

TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN

UTAMI DEWI

utami.dewi@uny.ac.id

IAN UNY 2012

Top-Down (teori elitis) dan Bottom-up (teori pluralis)

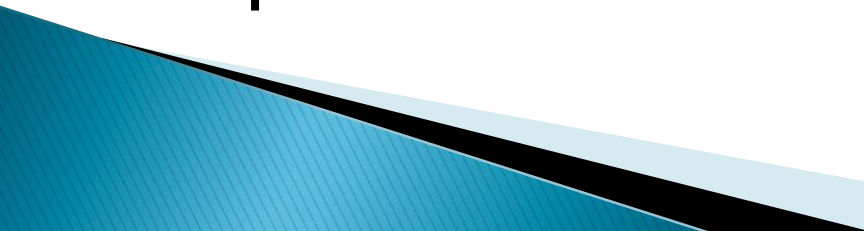
- ▶ Secara umum, pengambilan keputusan diklasifikasikan sebagai *top-down (elitis)* dan *bottom up (pluralist) decision making*.
- ▶ Top -down → keputusan diambil ditataran pemerintah pusat atau diambil oleh decision makers tanpa atau sedikit mempertimbangkan masukan dari masyarakat.

- ▶ Bottom up → masyarakat menjadi penentu pembuatan keputusan/kebijakan.
Ex: melalui pemilihan umum

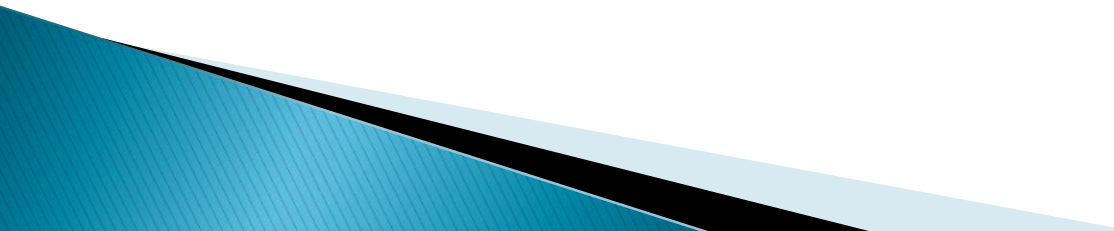
Rational Choice and Bounded Rationality

- ▶ Rational Choice: *decision makers* memaksimalkan manfaat kebijakan melalui proses pendefinisian, evaluasi dan memprioritaskan aspek2 penting suatu kebijakan
- ▶ Bounded rationality: *decision makers* memiliki hambatan biologis dalam membuat keputusan seperti emosional dan subjektifitas.

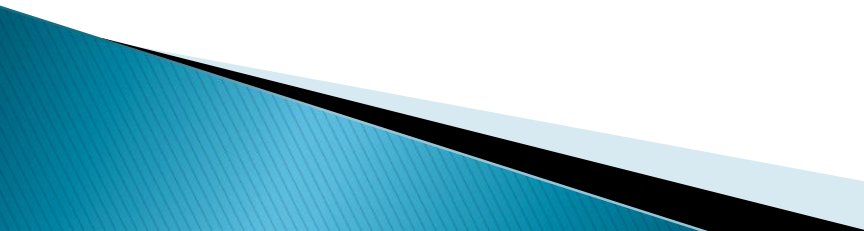
Rational Choice models

- ▶ Rational–comprehensive policy–making
 - The policy–making process is rational and comprehensive
 - ▶ Public Choice
 - Decision–makers respond to incentives, and the incentives of the policy process often lead to sub–optimal policies
 - ▶ Game Theory
 - Decision–makers anticipate the actions of other rational actors
 - ▶ Institutional Rational Choice
 - Institutions can be structured to produce better policies
- 

Rational-Comprehensive Decision Making

- ▶ Analisa terhadap permasalahan secara terinci dan terpisah
 - ▶ Tujuan yang jelas
 - ▶ Identifikasi terhadap peluang dan hambatan dari setiap tujuan
 - ▶ Identifikasi terhadap alternatif solusi terhadap permasalahan
 - ▶ Identifikasi terhadap konsekuensi (cost-benefit) dari setiap alternatif solusi
 - ▶ Memilih solusi permasalahan yang terbaik
- 

Public choice

- ▶ Terdapat perbedaan pandangan antara keinginan decision makers dan kepentingan publik
 - ▶ Kebijakan ditentukan dengan mempertimbangkan kepentingan publik, example: kebijakan tentang subsidi dan kebijakan menyangkut kesejahteraan masyarakat
- 

Game theory

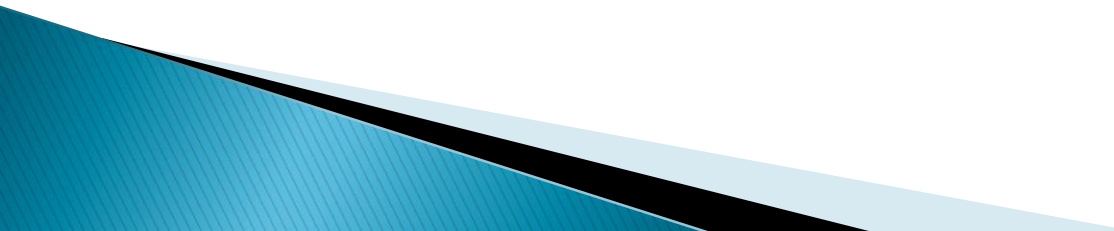
1. Prisoners' dilemma

- kepentingan publik menjadi pertimbangan utama
- Insentif bagi publik dan individu biasanya bertentangan

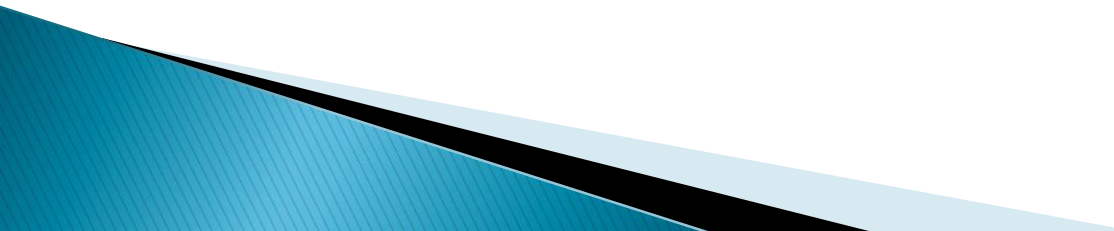
2. Assurance Game

- Kepentingan publik menjadi pertimbangan utama
- Insentif bagi publik dan individu mungkin sama atau berbeda

Institutional Rational Decision Making

- ▶ Aturan akan menjadi pedoman dalam memberikan kemanfaatan bagi publik
 - ▶ Jadi aturan dapat mendukung terciptanya kebijakan publik yang baik
 - ▶ Ex: kebijakan otonomi daerah mendorong daerah untuk memaksimalkan pembangunan daerahnya sesuai potensi
- 

Teori berdasarkan Bounded rationality

- ▶ **Incrementalism**
 - ▶ **Garbage Can, or Multiple Streams**
 - ▶ **Punctuated Equilibrium**
 - ▶ **Policy Learning and Advocacy Coalitions**
- 

Incrementalism (Lindblom, Wildafsky)

- ▶ Move away from problems rather than toward goals.
- ▶ Incremental (limited) comparisons among means
- ▶ ‘Open-ended problems’—never really solved
- ▶ Disjointed (no comprehensive governmental policies)



Multiple Streams dan Garbage Can (March and Olson;Kingdon)

- ▶ Problems
- ▶ Solutions
- ▶ Participants
- ▶ Choice Opportunities
(windows of opportunity)
- ▶ Elements are linked
'randomly' as people
attend to the issue—in
the 'garbage can'.



